

1. LATAR BELAKANG

Peran cerita dalam film sangat penting untuk menyampaikan pengalaman dan perasaan penonton. Berdasarkan Ridha & Febriana (2022), cerita atau narasi merupakan media bagi para pembuat film untuk menyampaikan ide dan pengalaman emosional kepada penonton. Maka dari itu, penonton diajak untuk merasakan berbagai emosi, mulai dari cinta dan kebahagiaan hingga kesedihan dan kekecewaan, melalui jalan cerita, karakter, dan konflik. Didalam sebuah film terdapat struktur yang terdiri dari berbagai elemen seperti plot, tokoh, tema, konflik melalui interaksi dan perjalanan tokoh. Ardiansyah (dikutip dalam Kristianto & Goenawan, 2021), menjelaskan keterkaitan antara plot dalam film fiksi naratif sering disebabkan oleh logika sebab akibat.

Film sendiri dibagi menjadi beberapa genre, seperti romantis, aksi, komedi, horor, sci-fi, drama dan masih banyak lagi. Hingga saat ini, genre romantis adalah salah satu genre yang banyak diminati penonton karena berfokus pada hubungan emosi dan interpersonal. Plot film romantis berfokus pada interaksi emosional dan keintiman antara dua tokoh (Hellerman, 2023). Tema-tema yang sering diangkat dalam film romantis mencakup *love at first sight*, *opposites attract*, *second chance romance*, *forbidden love*, *misunderstanding and obstacle*, dan *happily ever after*. Film romantis juga sering mengeksplorasi tema seperti berkabung, pengorbanan dan pertumbuhan pribadi. Namun selain sebagai plot utama, genre romantis juga bisa digunakan sebagai subplot dengan menggabungkan genre lain seperti drama, komedi, maupun aksi.

Subplot merupakan cerita sekunder yang masih berhubungan dengan plot utama dan dapat memberikan konflik yang masih selaras dengan plot utama. Menurut Angervil (2024), subplot berperan penting dalam mendukung plot utama. Salah satu jenis subplot adalah subplot romantis yang melibatkan dinamika emosional dan hubungan antar tokoh (Desilla, 2012). Film *Wonder Woman* merupakan salah satu film yang menggunakan subplot romantis. Plot utama film *Wonder Woman* adalah menghentikan Ares yang menyebabkan terjadinya Perang Dunia I. Subplot romantis Diana dan Steve meningkatkan elemen emosional dalam

perjuangan Diana melawan Ares. Hubungan ini melengkapi perjalanan emosional Diana dan menegaskan tema pengorbanan dalam cerita. Pada akhirnya, subplot digunakan untuk melengkapi plot utama (Weix, 2024).

Pada penelitian ini penulis memilih topik Penerapan Subplot Romantis pada Tokoh dalam *Script* Film “Whitmore” karena selain digunakan untuk mengeksplorasi tema berkabung maupun pengorbanan, subplot romantis juga dapat digunakan untuk menunjukkan transformasi pribadi seorang tokoh. Subplot romantis Edward dengan Lily dalam *script* film “Whitmore” meningkatkan cerita dan menunjukkan konflik emosional yang membentuk perkembangan Edward. Hubungan mereka memainkan peran penting dalam perkembangan psikologis Edward dan juga mendukung konflik utama cerita. Oleh karena itu, penulisan ini akan berfokus pada penerapan subplot romantis yang dialami oleh Edward dengan Lily *script* film “Whitmore.”

1.1.RUMUSAN MASALAH

Bagaimana penerapan subplot romantis pada tokoh dalam *script* film “Whitmore”?

1.2. BATASAN MASALAH

Untuk menjaga alur bahasan topik, penulis menetapkan beberapa batasan terhadap penulisan ini, yaitu sebagai berikut:

- Penerapan subplot romantis pada tokoh Edward dengan Lily pada *script* film “Whitmore.”
- Penerapan subplot romantis dalam babak 2 dan 3 melalui struktur tiga babak.

1.3.TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menerapkan subplot romantis pada tokoh dalam *script* yang berjudul “Whitmore”. Penulisan ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana subplot romantis selain menjadi cerita tambahan, tetapi juga sebagai faktor utama seorang tokoh untuk berkembang.